

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek yang cukup kompleks yang sejalan dengan dimensi Islam itu sendiri. Secara garis besar, dimensi Islam atau aspek-aspek dalam Islam terdiri dari beberapa aspek antara lain: Akidah, akhlak, hukum, sosial kebudayaan, pendidikan dan lain sebagainya.¹ Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah dibagi menjadi empat kategori atau sub mata pelajaran yakni, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Akidah Akhlak.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah Madrasah yang merupakan cabang dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan mulai dari madrasah tingkat dasar hingga perguruan tinggi Islam di Indonesia. Sejarah memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan belajar dan memahami sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu, dengan belajar sejarah diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat

¹ Ahmad Fauzi, "Inovasi Pembelajaran Melalui Penggunaan Strategi Reading Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2 (Desember 2019): 113.

berkaca dari peristiwa yang telah lalu. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya mempelajari landasan ajaran Islam, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rosulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.
3. Menumbuhkan daya berpikir kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pendekatan ilmiah.
4. Siswa dapat menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lalu. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, politik, budaya, ekonomi, dan IPTEK untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²

Saat ini dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru dihadapkan dengan problem pembelajaran yang sangat serius. Salah satu diantaranya ialah mata pelajaran sejarah diidentikan dengan suatu pembelajaran yang sangat membosankan. Karena pada umumnya pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibawakan dengan metode ataupun strategi yang

² Euis Sofi, "Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri," *Tanzhim, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1, no. 01 (January 3, 2017): 49–64.

kurang menarik perhatian siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, siswa kurang aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Seorang guru harus pandai dan kreatif dalam memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan siswa tidak merasa jenuh saat kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kejenuhan belajar merupakan kondisi dimana siswa merasa bosan dan tidak nyaman dalam belajar ketika pembelajaran yang dibawakan terlihat monoton dan tidak menarik perhatian siswa.³ Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, maka diperlukan komponen-komponen pembelajaran. Salah satu dari komponen pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas siswa menuju terbinanya manusia yang andal dan mampu.⁴ Nasution mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan metode kegiatan yang dirancang dan digunakan oleh guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵ Dengan strategi yang menarik maka akan dicapai kegiatan pembelajaran yang optimal dan efektif yang sesuai dengan yang diharapkan.

³ Aditya Lupi Tania, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)* (UAD PRESS, 2021), 68.

⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), 3.

⁵ Maria Yuliana Wangge et al., "Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Daring pada Siswa SMAN 4 Semarang Selama Masa Pandemi," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, Vol. 2, No. 2 (2021), www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K.index.

Kejenuhan belajar menjadi indikasi utama tidak efektifnya pembelajaran.⁶ Seorang siswa yang sedang berada dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan berjalan di tempat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rafly Albasith dan Dwi Nuraini Dahlan menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penyebab kejenuhan belajar pada mata pelajaran Fikih adalah rendahnya motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang tua baik secara fisik maupun psikis serta kurangnya fokus belajar siswa yang disebabkan oleh lingkungan belajar dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Untuk itu, dalam mengatasi kejenuhan belajar yang bersifat psikis yakni dengan cara meningkatkan motivasi belajar agar siswa sadar akan pentingnya kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk mengatasi kejenuhan belajar secara fisik, guru hendaknya dapat menerapkan metode belajar sambil bermain, penggunaan media pembelajaran ketika proses kegiatan belajar mengajar, dan mengajak siswa untuk keluar kelas atau pembelajaran *outdoor*.⁷

Sementara, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatniation Adawiyah upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan belajar ialah dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran misalnya kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah

⁶ Ana Khoiriyah, "Implementasi Model Pembelajaran Index Card Match dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTS Modern Darussalam Prabumulih" (Diploma, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 4, <http://repository.radenfatah.ac.id/6755/>.

⁷ Rafly Albasith and Dwi Nuraini Dahlan, "Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020 | Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo," *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1, 2 (2021): 1, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/view/2436>.

diskusi dan tugas, metode ceramah demonstrasi dan eksperimen serta meningkatkan keterampilan mengajar khususnya keterampilan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran yang baik dan terarah.⁸

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengatasi ketidakefektifan pembelajaran yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar khususnya pada mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam akan cenderung tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, berbicara dengan teman sebangku, tidur dikelas, bahkan adapula siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif. Untuk itu, seorang guru diharapkan dapat menyajikan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif sehingga tidak terjadi kejenuhan belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo”**.

⁸ Fatniation Adawiyah, “Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (August 17, 2021): 68, <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka akan didapatkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menyebabkan ketidakefektifan pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi ketidakefektifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab ketidakefektifan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo.
2. Untuk mengetahui serta menawarkan solusi mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran khususnya ketika mengatasi kejenuhan belajar siswa yang berdampak ketidakefektifan kegiatan belajar mengajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

1. Menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Bagi guru

1. Menjadikan guru lebih profesional dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Menjadikan guru lebih terampil dalam menerapkan strategi pembelajaran pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syjarah*” yang berarti pohon kehidupan.⁹ Bisa dibayangkan biasanya pohon itu tumbuh menjulang tinggi keangkasa memiliki akar yang kokoh dan kuat, terdapat ranting, cabang, dan daun. Itu bisa diartikan bahwa sejarah itu memiliki masa, berkembang sesuai zaman.¹⁰ Sedangkan kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta “*budhaya*” yaitu bentuk jamak dari kata “*buddhi*”, yang artinya budi atau akal. Kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa.¹¹

Sejarah Kebudayaan Islam adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang kisah masa lampau manusia baik mengenai hasil pikiran, totalitas pikir maupun karya orang yang hidup dan bernaung di bawah panji-panji Islam yang didasarkan kepada pemahaman orang-orang Islam.¹²

2. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani itu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran.¹³ Hal ini merupakan arti strategi secara umum. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan), yang mana di dalamnya terdapat metode-

⁹ Ani Roisatul Muna, “Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTs Terbitan Kemenag dalam Kurikulum 2013,” *EDISI* 2, no. 1 (June 30, 2020): 61–76, <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.788>.

¹⁰ Eni Rifriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak,” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (September 2, 2019): 1–10, <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>.

¹¹ 14422021 Shinta Wulandari, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman,” October 3, 2018, 58, <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11191>.

¹² Rifriyanti, “Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS Miftahul Ulum Weding Bonang Demak,” 3.

¹³ Haudi, *Strategi pembelajaran* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

metode yang akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah dan peserta didik itu sendiri.¹⁴

Menurut pendapat Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.¹⁵ Sedangkan menurut Semiawan berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah proses bimbingan terhadap siswa dengan menciptakan kondisi belajar siswa supaya lebih aktif.¹⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya berisi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang tujuannya menciptakan kondisi belajar siswa agar lebih aktif.

3. Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.¹⁷ Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil yang sebanding dengan usahanya.¹⁸ Menurut Hakim, menyatakan bahwa kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang saat mengalami dan merasakan rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga menyebabkan

¹⁴ Arin Tentrem Mawati et al., *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 1.

¹⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

¹⁶ Nasution, 4.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 162.

¹⁸ Mudjiran Kons M. S., *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2021), 150.

timbulnya rasa lesu, kurang bersemangat, kurang bergairah, tidak ada kemauan untuk melakukan aktivitas belajar atau memulai belajar.¹⁹

F. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Fokus Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1	<i>Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Peserta Didik Kelas XII di MA An-Nawawi 03 Kebumen yang ditulis oleh Mohammad Madum.</i>	(1) Bagaimana sikap peserta didik saat mengalami kejenuhan belajar Al-Qur'an dan Hadits di kelas XII MA An-nawawi 03 Kebumen? (2) Apa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kejenuhan saat belajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di kelas XII MA An-Nawawi 03	Hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap peserta didik saat mengalami kejenuhan belajar Al-Qur'an dan Hadist yakni mengabaikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Adapun faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain faktor	Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengatasi ketidakefektifan pembelajaran yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁹ Tania, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*, 68.

		Kebumen?	jasmani, faktor rohani dan faktor dari guru dimana guru kurang memberikan perhatian kepada peserta didiknya. ²⁰	Mohammad Makdum lebih berfokus pada sikap peserta didik saat mengalami kejenuhan belajar Al-Qur'an dan Hadits di kelas XII MA An-nawawi 03 Kebumen. Perbedaan subjek dan objek penelitian juga akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.
2	<i>Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa</i>	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada masa pandemi	Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kasungengan Lor menunjukkan	Penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar yakni mengenai analisis

²⁰ Mohamad Madum, "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Al-Qur'an Hadist pada Peserta Didik Kelas XII di MA An-Nawawi 03 Kebumen," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4, 2 (2021).

	<p><i>Pandemi.</i></p> <p>Penelitian ini dilakukan oleh Putri Hanina, Amiman Faiz, dan Dewi Yuningsing</p>	<p>di SD 1 Negeri Kasungengan Lor?</p>	<p>bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik secara langsung dan tidak langsung, dengan cara mengubah metode pembelajaran setiap 1-2 minggu sekali serta penggunaan strategi yang menarik sehingga peserta didik tidak merasakan jenuh yang berlebih, selain itu guru memberikan motivasi serta perhatian yang</p>	<p>penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam melakukan kegiatan penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Hanina, Amiman Faiz, dan Dewi Yuningsing menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian studi kasus.</p>
--	--	--	--	---

			dapat dirasakan peserta didik. ²¹	
3	<i>Upaya Guru Mengatasi Kejuhan Belajar Fikih pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020.</i> Penelitian yang dilakukan oleh Rafly Albasith dan Dwi Nuraini Dahlan	Bagaiman upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membosankan dalam mata pelajaran Fikih?	Upaya yang guru lakukan di MTs Antasari dalam mengatasi kejuhan belajar siswa yang bersifat psikis adalah dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan humor disela pembelajaran dan memberikan nasihat-nasihat yang mengajak siswa untuk menjadi lebih baik. Sedangkan upaya	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian pada penelitian sebelumnya ialah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membosankan terutama pada mata

²¹ Putri Hanina, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih, "Upaya Guru dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (September 6, 2021): 3791–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>.

			<p>yang guru lakukan di MTs Antasari dalam mengatasi kejenuhan belajar Fikih yang bersifat fisik adalah dengan cara metode belajar sambil bermain, penggunaan media ketika proses belajar mengajar, dan pembelajaran Fikih yang mengajak siswa keluar kelas atau <i>outdoor</i>.²²</p>	<p>pelajaran Fikih. Sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah berfokus strategi guru dalam mengatasi ketidakefektifan pembelajaran yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo. Perbedaan mata pelajaran, subjek dan objek penelitian sangat berpengaruh</p>
--	--	--	---	--

²² Albasith and Dahlan, "Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Fikih pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Antasari Samarinda Tahun Ajaran 2019-2020 | *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*," 1.

				terhadap hasil penelitian yang akan di dapat
4	<i>Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Online Siswa SMP Negeri 9 Tapung Disaat Pandemi Covid-19.</i> Penelitian yang dilakukan oleh Sri Asfikurnia dan Suhertina	Bagaimana peran guru Bimbingan Konseling mengetahui kejuhan belajar online siswa?	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kejuhan belajar online dimasa pandemi covid-19 yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan arahan serta motivasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan baik.	Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengatasi ketidakefektifan pembelajaran yang menyebabkan kejuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo. Sedangkan pada penelitian terdahulu, lebih berfokus pada peran guru Bimbingan

				Konseling mengetahui kejenuhan belajar online siswa.
5	<p><i>Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama.</i></p> <p>Penelitian ini dilakukan oleh Fatniaton Adawiyah.</p>	<p>Bagaimana variasi metode mengajar, kendala guru, dan upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.</p>	<p>Hasil penelitian pada penelitian ini dinyatakan bahwa guru PAI di sekolah menggunakan metode ceramah diselingi metode tanya jawab, selain metode-metode tersebut guru terkadang memberikan metode diskusi.</p> <p>Upaya yang dilakukan guru mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran misalnya</p>	<p>Pada penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam mengatasi ketidakefektifan pembelajaran yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo.</p> <p>Sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada variasi mengajar.</p>

			<p>kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan tugas, metode ceramah demonstrasi dan eksperimen serta meningkatkan keterampilan mengajar khususnya keterampilan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran yang baik dan terarah.²³</p>	
--	--	--	---	--

²³ Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama," 68.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) strategi pembelajaran, b) kejenuhan belajar dan c) sejarah kebudayaan Islam.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan peneliti dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran.